REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah bimbingan yang diberikan oleh guru untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan kebiasaan, serta pembangunan karakter dan kepercayaan pada siswa. Secara sederhana, pembelajaran adalah upaya membantu siswa agar dapat belajar secara efektif.

Proses pembelajaran di madrasah, termasuk tingkat dasar dan menengah, mengusung beragam model untuk memudahkan penyampaian materi ajar kepada siswa. Pengembangan model pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar.[1] Di zaman modern ini, metode pembelajaran yang lebih interaktif, melibatkan keterlibatan aktif siswa, dianggap lebih relevan. Khususnya di tingkat dasar, pendampingan menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Perkembangan zaman sekarang ini yang tak mungkin kita bisa lepas dari teknologi dan informasi, menjadikan guru harus mampu menghadapi tantangan yang komplek sehingga perkembangan teknologi informasi mampu mendorong guru melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran, yang tentunya melibatkan kurikulum, memiliki peran sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum menjadi unsur yang mutlak dan integral dalam pendidikan, tak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses. Kehadiran kurikulum memiliki peran krusial dan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan. Secara spesifik, kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang menjadi panduan dalam

[1] Deni Darmawan; Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[2]

Penerapan pembelajaran muatan lokal adalah salah satu opsi pendekatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini. Supaya mampu mengimbangi dan mempengaruhi prilaku maupun karakter positif kepada siswa, apalagi pada zaman sekarang ini mereka sangat erat dengan teknologi informasi yang bisa dengan bebas mereka akses. Sehingga akan bisa merusak karakter anak jika mereka menyalahgunakan teknologi informasi yang ada.

Pembelajaran yang mampu menanamkan serta menumbuhkembangkan karakter itu sangat diperlukan. Lebih-lebih jika mengangkut karakter yang berhubungan dengan sikap keagamaan atau karakter religius anak. Dalam hal ini pihak-pihak yang berkaitan harus saling bersinergi yaitu antara pihak sekolah, orang tua di rumah maupun masyarakat.

Dengan adanya penemuan-penemuan baru, terutama dalam ranah psikologi, pemahaman terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia mengalami perkembangan. Proses pendidikan saat ini bukan sekadar memberikan stimulus, melainkan mencakup usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu. Dalam konteks ini, siswa bukan hanya dianggap sebagai objek, tetapi sebagai subjek belajar yang aktif dalam pencarian dan konstruksi pengetahuannya sendiri.[3]

Selanjutnya, MI Terpadu Al Anwar Sarang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di kabupaten Rembang yang merupakan bagian dari lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 2 Sarang. Sehingga, dalam proses pembelajaran sangat memperhatikan karakter religius siswa, peningkatan iman dan takwa, peningkatan

[2] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

[3] Muhammad Fathurrohman, *model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 13-14.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ahlaq mulya serta menciptakan generasi inovatif dan berwawasan teknologi yang semua itu bagian dari visi lembaga tersebut.[4]

Adapun dilihat dari kurikulum yang dipakai, MI Terpadu Al Anwar Sarang menerapkan kurikulum Kemenag RI, dan juga menerapkan kurikulum muatan lokal khususnya dalam bidang keagamaan. Besar harapan itu bisa mewujudkan visi dan misi dari madrasah tersebut. Sehingga madrasah tersebut membuat program pendidikan dengan penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan.

Peneliti tertarik dengan MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang sebagai tempat penelitian, karena hasil pengamatan peneliti menyatakan bahwa MI Terpadu Al Anwar ini adalah hasil perjuangan dan bukti kecintaan KH. Abdulloh Ubab Maimoen pada masyarakat di sekitarnya, fenomena alam dan lingkungan masyarakat yang dominan bermatapencaharian sebagai nelayan yang menyebabkan masyarakat sekitar kurang menyadari bahwa pentingnya pendidikan karkater anak, serta kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan anak sampai tingkat perguruan tinggi, sehingga pendidikan tingkat dasar ini harus benar-benar mampu membentuk karakter anak terutama dalam membentuk karakter religius, dan anak bisa tumbuh kembang menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa meskipun kelak anak tidak melanjutkan sekolah sampai tingkat lebih tinggi.[5]

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan kajian tentang kurikulum yang di dalamnya ada penerapan muatan lokal keagamaan, sehingga penulis terdorong untuk mengangkat judul penelitian ini, yaitu dengan judul **"Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang"**

---

[4] Hasil wawancara pra-penelitian peneliti dengan Kepala Sekolah MI Terpadu Al Anwar Sarang sebagai upaya pengumpulan data atas judul penelitian yang diajukan.

[5] Hasil wawancara pra-penelitian peneliti dengan Kepala Sekolah MI Terpadu Al Anwar Sarang sebagai upaya pengumpulan data atas judul penelitian yang diajukan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dan untuk membatasi tema penelitian, peneliti fokus pada hal yang terkait dengan pembelajaran di MI Terpadu Al Anwar Sarang yang di dalamya ada program kurikulum muatan lokalnya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapannya dalam konteks semua muatan lokal yang ada di dalamnya. Adapun hal tersebut, apabila dibuat pertanyaan penelitian menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran muatan mulok di MI Terpadu Al Anwar?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran mulok dalam membentuk karakter religius di MI Terpadu Al Anwar?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran mulok dalam membentuk karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran mulok dalam membentuk karakter religius di MI Terpadu Al Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan konsep perencanaan mulok di MI Terpadu Al Anwar Sarang.
2. Mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan program pembelajaran mulok dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang.
3. Mengetahui dan menjelaskan evaluasi program pembelajaran mulok dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang.
4. Mengetahui dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran mulok di MI Terpadu Al Anwar Sarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah tambahan dan penguat teori konseptual terkait

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga;

Untuk memberi gambaran sistem pembelajaran dalam penerapan kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan karakter religius siswa yang baik.

b. Bagi masyarakat;

Untuk memberi pengetahuan mengenai lembaga yang mempunyai sistem penerapan kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan karakter religius siswa yang baik.

c. Bagi peneliti;

Untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran yang menerapkan kurikulum muatan lokal dalam meningkatkan karakter religius siswa, khususnya siswa di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebuah penelitian harus diawali dengan penelusuran pustaka. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti dapat merancang sebuah penelitian yang dapat menjadi tambahan bagi khazanah kelimuan. Penulusuran pustaka penting dengan melihat bagaimana penelitian terdahulu dilakukan agar tidak menjadi penelitian yang sama dan bersifat duplikat. Berikut kajian penelitian terdahulu yang peneliti temui berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti angkat.

Pertama, dalam penelitian berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri" oleh Bahruddin dan Moh. Rifa'i pada tahun 2020. yang dipublikasikan dalam jurnal Studi Pendidikan Islam, disajikan hasil penelitian terkait penerapan metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatul Akhlaq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran, yang melibatkan ceramah, Tanya jawab, cerita, diskusi, pemberian tugas, hafalan, serta penerapan *reward* dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

punishment, berpengaruh positif pada pembentukan karakter religius santri, terutama dalam aspek ibadah dan perubahan akhlaq. Temuan ini didukung oleh kitab *An-nashaih Ad-diniyah* dan kitab *Ayyuhal Walad*, yang mengandung nasehat-nasehat bijak dalam pendidikan akhlaq dan spiritual, disertai contoh dan pengalaman orang-orang terdahulu sebagai teladan. Perubahan tersebut tercermin dalam perilaku santri, yang terlihat patuh terhadap peraturan pesantren, menjalankan sholat lima waktu berjama'ah, berpuasa, serta menunjukkan sikap sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan sehari-hari.[6]

Persamaan penelitian dalam hal ini adalah sama-sama membahas upaya pembentukan karakter religius. Adapun perbedaannya adalah dalam hal fokus dan tempat penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di pondok pesantren Tarbiyatul Akhlaq. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah formal yaitu MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dengan fokus pembelajaran mulok.

Kedua, dalam penelitian yang dimuat dalam Journal of Industrial Engineering & Management Research berjudul "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang" oleh Siti Nurkayati pada tahun 2021, disajikan hasil penelitian terkait penerapan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Beberapa kesimpulan dari penelitian ini mencakup: 1) Implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng lebih luas dibandingkan dengan SMP lain yang berada di bawah naungan DIKNAS. Mata pelajaran agama seperti Nahwu, Shorof, Fiqih, Hadits, dan Bahasa Arab, yang umumnya diajarkan di Madrasah, juga diintegrasikan di Sekolah Menengah Pertama.2) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng melibatkan program peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru, sarana prasarana yang memadai, serta guru

[6] Bahrudin, Moh Rifa'i, "*Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Satri*" Jurnal Studi Pendidikan Islam, no. 1 (2021): 2621-0460. https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengampu muatan lokal berbasis pesantren dengan kompetensi dan keahlian yang memadai di bidangnya. Sementara itu, faktor penghambat melibatkan kurangnya minat belajar siswa, peserta didik dari Sekolah Dasar umum, dan keterbatasan waktu pada mata pelajaran bahasa Arab.[7]

Persamaan penelitian dalam hal ini adalah sama-sama membahas kurikulum muatan lokal. Adapun perbedaannya adalah dalam hal fokus dan tempat penelitiannya. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang dengan fokus pembahasan upaya pembentukan karakter religius siswa.

Ketiga, Dalam penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung" pada tahun 2020, dapat diambil kesimpulan bahwa 1) terdapat penerapan nilai-nilai karakter religius, termasuk nilai-nilai ibadah, ketaatan terhadap ajaran agama, dan sikap toleransi. 2) Implementasi pendidikan karakter religius melibatkan pembiasaan aspek ketaqwaan, termasuk praktik ibadah, serta promosi nilai-nilai kesopanan, toleransi, kepemimpinan, kompetitif, ikhlas, jujur, disiplin, dan tolong-menolong. 3) Keberhasilan implementasi didukung oleh kerjasama yang baik antara pendidik dan orangtua, keberadaan tata tertib, fasilitas dan prasarana yang memadai, serta kepemimpinan. Di sisi lain, hambatan muncul dari pergaulan di lingkungan masyarakat.4) Hasil implementasinya tercermin dalam kesadaran diri terhadap nilai-nilai agama dan pencapaian akademis yang positif.[8]

Persamaan penelitia dalam hal ini adalah sama-sama dalam hal implementasi pendidikan karakter religius. Adapun

---

[7] Siti Nurkayati "*Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang*" Journal of Industrial Engineering & Management Research, no.4 (2021): 2722-8878 https://doi.org/10.7777/jiemar

[8] Asep Abdillah, Isop Syafei "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung" no. 1*, (2020): 1829-5746 DOI: https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perbedaannya adalah dalam hal tempat penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Hikmah Teladan Bandung, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang.

F. Devinisi Istilah

Menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, mata pelajaran lokal (mulok) adalah bahan kajian atau pelajaran di satuan pendidikan yang memuat muatan dan proses pembelajaran terkait potensi dan keunikan lokal.[9] Sementara itu, kurikulum, sebagaimana diartikan, berperan sebagai panduan untuk mencapai tujuan dalam suatu program pendidikan, berisi rangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan spesifik.

Muatan lokal merupakan elemen dalam struktur dan isi kurikulum yang terdapat dalam standar isi. Pemberian mata pelajaran muatan lokal menjadi bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan di setiap daerah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal yang bersangkutan.

Oleh karena itu, kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari struktur pendidikan yang mencakup materi atau mata pelajaran di unit pendidikan. Kurikulum ini berfokus pada muatan dan metode pembelajaran terkait potensi serta keunikan lokal. Tujuannya adalah membentuk pemahaman siswa terhadap keunggulan dan kearifan khusus daerah tempat tinggal mereka, sambil mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitarnya.

Dengan judul penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang suatu lembaga pendidikan Islam yang baru menerapkan program pembelajaran kurikulum muatan lokal di MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang. Di lembaga pendidikan Islam tersebut, program penerapan kurikulum muatan lokal sebagai upaya

[9] https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud79-2014MuatanLokalK13.pdf

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembentukan karakter religius siswa khususnya pada muatan lokal agama.

Selanjutnya, MI Terpadu Al Anwar Sarang Rembang adalah lembaga yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 2 dan termasuk lembaga yang dipercaya masyarakat karna lembaga ini kurikulumnya menerapkan muatan lokal agama sebagai upaya peningkatan karakter religius siswa di daerah Sarang Rembang. Lembaga pendidikan Islam tersebut merupakan satu model lembaga pendidikan yang berkembang dan masih eksis dengan metode pembelajarannya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah penerapan kurikulumnya yang tidak hanya kurikulum KEMENAG saja, namun juga menerapkan kurikulum muatan lokal agama sebagai upaya untuk membentuk generasi yang berkarakter religius yang mampu bersaing di bidang umum dan agama, serta mampu bersaing dalam bidang muatan lokal agama yang bisa membekali siswa di masa mendatang menjadi generasi yang bermartabat.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian penelitian ini terarah, maka perlu penyusunan alur agar dapat menjadi pedoman peneliti. Berikut sistematika penelitian penelitian ini:

1. Bagian muka Bagian ini mencakup Halaman Sampul Luar, Halaman Sampul Dalam, Lembar Pengesahan, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Pedoman Transliterasi.
2. Bagian isi Dalam bagian ini memuat:

   BAB I : PENDAHULUAN

   Membahas Konteks Penelitian/Latar Belakang Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Penelitian.

   BAB II : KAJIAN PUSTAKA

   Merincikan Perspektif Teori, Perspektif Islam Tentang Teori, dan kerangka berfikir.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III: METODE PENELITIAN

Menyajikan Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Latar Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Keabsahan Data.

3. Bagian akhir Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran

REPOSITORI IAIN KUDUS